

# Generasi dan Generasi Muda

Prof. Dr. H. Endang Sumantri, M. Ed.  
Dr. Cecep Darmawan, S.Pd., S.Ip., M.Si.  
Saefulloh, S.Pd., M.Si.



## PENDAHULUAN

---

Modul pertama ini akan membahas tentang Generasi dan Generasi Muda. Dalam kaitan kajian itu, akan diuraikan pengertian dari konsep generasi dan generasi muda. Pemahaman tentang konsep generasi dan generasi muda tersebut sangat penting agar tidak menimbulkan kesalahan penafsiran tentang makna yang terkandung dalam pengertian generasi dan generasi muda itu.

Sebagaimana diketahui bahwa istilah generasi dan generasi muda sudah sering kita dengar, yang selalu dihubungkan dengan berbagai karakteristik atau ciri-ciri serta potensi yang melekat dalam diri generasi muda. Perlu dibatasi terlebih dahulu bahwa dalam konteks ini yang dimaksud dengan generasi secara etimologis berarti keturunan yang mempunyai hubungan darah. Sedangkan dalam ilmu pengetahuan kemasyarakatan, pengertian generasi dirumuskan sebagai berikut.

1. Periode antara waktu kelahiran orang tua dan anak mereka.
2. Semua anak dari seorang ayah atau ibu, atau sepasang ayah ibu, meskipun mencakup suatu jangka waktu yang panjang.
3. Perhitungan tenggang waktu historis yakni kurang lebih 30 tahun.
4. Kontemporer, siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan pada saat yang sama.
5. Kuval (Coeval), barang siapa yang usianya sama dan dibesarkan, menjadi dewasa dan tua pada kurun waktu yang sama.

Sementara itu, generasi muda atau juga sering disebut kelompok muda, dalam konteks kehidupan manusia, merupakan bagian dari suatu masyarakat dengan usia dan fungsi yang strategis. (Kurniadi, 1987). Di samping harus diakui bahwa keberadaan generasi muda atau pemuda merupakan aset

nasional, namun pada sisi lain harus diakui pula bahwa keberadaan mereka merupakan beban berat untuk masyarakatnya dalam hal perlu memikirkan berbagai jenis kebutuhan mereka seperti kebutuhan pendidikan, kelayakan hidup, dan tak kalah pentingnya adalah lapangan pekerjaan.

Dalam modul ini, Anda akan diajak untuk menganalisis secara cermat tentang pengertian generasi dan generasi muda; bagaimana hubungan usia dengan aktivitas sosial antargenerasi; serta apa dan bagaimana generasi politik itu.

Setelah mempelajari dan memahami modul ini, Anda diharapkan dapat:

1. merumuskan pengertian generasi dan generasi muda;
2. menjelaskan hubungan usia dengan aktivitas sosial antargenerasi;
3. menjelaskan tentang generasi muda sebagai generasi politik.

Modul ini menyajikan pembahasan dan latihan dengan uraian sebagai berikut.

1. Generasi dan Generasi Muda.
2. Hubungan usia dengan aktivitas antargenerasi.
3. Generasi Politik.

Untuk membantu Anda dalam mencapai kemampuan di atas, ikutilah petunjuk belajar berikut ini.

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan modul ini sampai Anda paham betul; apa, untuk apa, dan bagaimana mempelajari modul ini!
2. Bacalah sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata baru yang Anda anggap baru! Cari dan bacalah pengertian kata-kata kunci dalam *glosarium* atau dalam kamus atau dalam ensiklopedia.
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi modul ini melalui pemahaman sendiri dan atau bertukar pikiran dengan mahasiswa lain dan dengan tutor Anda.
4. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi mengenai pengalaman simulasi dalam kelompok kecil atau *klasikan* pada saat kegiatan tutorial.

**Selamat belajar, semoga Anda berhasil!**

**KEGIATAN BELAJAR 1****Pengertian Generasi dan Generasi Muda**

☉ dalam keseharian mungkin Anda sering mendengar istilah generasi muda, yang diyakini memiliki banyak potensi atau keunggulan-keunggulan tertentu. Di samping itu, istilah generasi muda sering dikaitkan dengan semakin maraknya berbagai perilaku generasi muda yang melanggar aturan-aturan yang berlaku, seperti mabuk-mabukan, pelecehan seksual, pemalakan, mengonsumsi narkoba, dan sebagainya.

Pada Kegiatan Belajar 1 ini, akan dibahas tentang pengertian generasi dan generasi muda yang ditinjau berdasarkan berbagai sudut pandang, baik sosiologi, psikologis, maupun politis.

Secara etimologis, berarti keturunan yang mempunyai hubungan darah. Sedangkan secara terminologis (dalam ilmu pengetahuan kemasyarakatan), coba Anda perhatikan pengertian generasi yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Periode antara waktu kelahiran orang tua dan anak mereka.
2. Semua anak dari seorang ayah atau ibu, atau sepasang ayah ibu, meskipun mencakup suatu jangka waktu yang panjang.
3. Perhitungan tenggang waktu historis yakni kurang lebih 30 tahun.
4. Kontemporer, siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan pada saat yang sama.
5. *Kuval (Coeval)*, barang siapa yang usianya sama dan dibesarkan, menjadi dewasa dan tua pada kurun waktu yang sama.

Berdasarkan pengertian di atas, terutama secara terminologis ternyata pengertian generasi memiliki cakupan makna yang cukup luas, tergantung dari sisi mana pemaknaannya. Dalam kaitan ini maka perlu dipahami secara benar tentang makna generasi itu sehingga tidak menimbulkan pemahaman yang kurang tepat.

**A. GENERASI DALAM ARTI PERIODE WAKTU KELAHIRAN ORANGTUA DAN ANAK**

Bagi orang tua ada ungkapan yang patut dicermati ”*Perlakukan anak sesuai jamannya*”. Ungkapan ini mengandung pesan moral kepada orang tua agar mereka memberikan perlakuan kepada anak-anaknya sesuai dengan

keadaan di mana anaknya itu hidup dan berkembang. Keadaan hidup anak yang dialami sekarang pasti berbeda dengan keadaan hidup yang dialami oleh orang tuanya. Inilah makna generasi dalam arti periode waktu kelahiran orang tua dengan anak, di mana lebih menekankan pengertian generasi kepada **periode tertentu** atau **jarak tertentu** kelahiran orang tua dengan anak-anak mereka.

### **B. GENERASI DALAM ARTI PERIODE YANG SAMA DARI SEMUA ANAK**

Sebagai anak yang dilahirkan oleh orang tua kita, baik anak pertama atau ke dua, ke tiga atau ke-n, menurut pengertian generasi dalam arti yang kedua ini, semua anak yang dilahirkan oleh orang tua kita, kendatipun memiliki jarak waktu yang berbeda bahkan jangka waktu yang lama sekalipun, pada intinya merupakan satu generasi, yakni generasi dari keturunan orang tua kita. Nampak, pengertian ini lebih menekankan pada adanya garis keturunan yang sama dari orang tua yang melahirkan anak-anaknya. Jika kita punya adik, maka adik kita itu merupakan generasi yang sama dengan kita. Ataupun jika kita mempunyai kakak kandung maka ia merupakan generasi yang sama dengan kita.

### **C. GENERASI DALAM ARTI TENGGANG WAKTU HISTORIS**

Dalam kaitan ini yang dimaksud dengan generasi adalah tenggang waktu yakni 30 tahun. Siklus perubahan 30 tahunan itu menandai adanya pergantian satu generasi ke generasi berikutnya. Fase-fase perjuangan bangsa Indonesia dalam melepaskan diri dari cengkeraman penjajah yang dimulai dari angkatan 1908 atau dikenal dengan angkatan perintis, disusul angkatan 1928 atau tepatnya 28 Oktober 1928 yang lebih dikenal dengan angkatan penegas, lalu muncul angkatan 1945 yang dikenal dengan angkatan pendobrak, nampak rentang waktunya hampir memiliki tenggang waktu yang sama yakni berkisar 20-30 tahun. Angkatan 1966 atau disebut juga angkatan pengoreksi juga lahir dalam rentang waktu 25 tahun. Demikian juga dengan angkatan reformasi pada Tahun 1998 memiliki tenggang waktu 32 tahun sejak 1966.

## D. GENERASI DALAM ARTI KONTEMPORER

Dalam arti kontemporer, generasi dapat jelaskan bahwa yang dimaksud dengan generasi lebih menekankan kepada adanya kesamaan waktu menjalani roda kehidupan. Sebagai ilustrasi, seorang anak yang baru dilahirkan merupakan generasi yang sama dengan orang-orang lain yang hidup pada waktu kehidupan yang sama. Dalam hal ini faktor usia kelahiran bukan menjadi patokan untuk merumuskan pengertian generasi melainkan lebih menekankan pada kesamaan waktu kehidupan yang dijalani oleh setiap orang dari yang usia termuda sampai kepada usia yang tertua sekalipun, masih merupakan satu generasi tertentu.

## E. GENERASI DALAM ARTI KUVAL (*COEVAL*)

Jika generasi secara kontemporer menekankan kesamaan waktu sebagai patokan kesamaan generasi maka tidak demikian dengan pengertian generasi dalam arti *kuval*. Dalam arti *kuval*, generasi bermakna semua orang yang dilahirkan bersamaan, dibesarkan bersamaan, tumbuh menjadi dewasa secara bersama serta menjadi tua dalam kurun waktu yang sama.

Orang yang lahir bersamaan dengan kelahiran kita, juga pada saat sama pula dibesarkan oleh orang tua kita, lalu menjadi dewasa dan tua dalam kurun waktu yang sama, mereka termasuk generasi yang sama dengan kita.

### 1. Generasi Muda

Apa dan siapa yang termasuk ke dalam kelompok generasi muda itu? Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka harus ditelusuri terlebih dahulu pengertian generasi muda.

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan.

**Dari segi biologis**, terdapat istilah bayi, anak, remaja, pemuda, dan dewasa.

- a. Bayi : 0 – 1 tahun
- b. Anak : 1 – 12 tahun

- c. Remaja : 12 – 15 tahun
- d. Pemuda : 15 – 30 tahun
- e. Dewasa : 30 tahun ke atas

**Dari segi budaya atau fungsional:** dikenal istilah anak, remaja, dan dewasa.

- a. Anak : 0 -12 tahun
- b. Remaja : 13 – 18 tahun
- c. Dewasa : 18 – 21 tahun ke atas

**Dari segi hukum,** di muka pengadilan manusia berumur 18 tahun sudah dianggap dewasa. Untuk tugas-tugas negara usia 18 tahun sering diambil sebagai batas usia dewasa, tetapi dalam menentukan hak seperti hak pilih, ada yang mengambil batasan 18 tahun dan ada yang mengambil 21 tahun sebagai permulaan dewasa.

**Dari segi psikologis dan budaya,** pematangan pribadi ditentukan pada usia 21 tahun.

**Dari segi angkatan kerja,** ditemukan istilah tenaga muda di samping tenaga tua. Tenaga kerja berusia muda adalah calon-calon yang dapat diterima sebagai tenaga kerja dan berusia antara 18 tahun sampai 22 tahun.

Untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah **Sumber Daya Manusia Muda (*Young Human Resources*)** sebagai salah satu sumber pembangunan, yaitu:

- a. sumber daya alam (*natural resources*);
- b. sumber dana (*financial resources*);
- c. sumber daya manusia (*human resources*);
- d. Sumber daya manusia muda adalah mereka yang berusia 0 – 18 tahun.

**Dari segi ideologi politis pemuda,** adalah penerus terdahulu, dalam hal ini berusia antara 17 – 35 tahun ditetapkan sebagai diakuinya hak-hak politik pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagaimana terlihat dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan Pemilihan Umum (pemilu) pada usia 17 tahun.

**Dari segi umur,** lembaga dan lingkup keberadaan pemuda:

- a. Siswa usia 6 – 18 tahun, masih ada di bangku sekolah.
- b. Mahasiswa di universitas atau Perguruan Tinggi, usia 18 – 25 tahun.

- c. Pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, usia antara 15 – 35 tahun, antara lain pemuda tani dan nelayan.

**Berkenaan dengan upaya pembinaan dan pengembangan pemuda** yang mencakup semua aspek yang disebutkan di atas, maka:

- a. generasi muda dalam hal ini adalah manusia yang berusia antara 0 – 35 tahun;
- b. dalam masa transisi regenerasi dewasa ini dikenal juga dengan **generasi peralihan** (transisi) yakni mereka pada umumnya yang berumur 30 – 40 tahun; mereka berada dalam jalur organisasi kepemudaan. Dengan memperhatikan aspek demografis, sosial, politik, psikologis, yuridis, dan sumber daya manusia dan khususnya dalam mendukung upaya pembinaan dan pengembangan pemuda maka rentang umur pemuda adalah 15 sampai dengan 35 tahun.

Dalam kepustakaan ditemukan keragaman rumusan/definisi pemuda yang berbeda-beda. Ada yang meninjau dari perspektif politik, budaya, ekonomi, maupun sosial. Keragaman perspektif tersebut dalam menyoroti makna pemuda, dengan sendirinya membawa konsekuensi logis berupa tafsiran atau interpretasi yang berbeda tentang peran dan fungsi yang dimainkan pemuda/generasi muda.

Kajian psikologi misalnya melihat pengertian pemuda dari sisi perkembangan psikologisnya. Istilah remaja merupakan konsep yang melekat dengan istilah pemuda dalam perspektif psikologis ini, yang ditandai dengan fase perkembangan psikologi berupa pencarian identitas diri. Sebagaimana dikemukakan oleh Tilaar sebagaimana dikutip Kurniadi (1987) meninjau pengertian pemuda atau generasi muda dalam perspektif pedagogis dan psikologis. Dalam perspektif ini, generasi muda atau pemuda ditandai dengan satu sifat, yakni pemuda identik dengan pemberontak; berani tapi pendek akal, dinamik tapi seringkali hantam kromo, penuh gairah tapi sering kali berbuat yang aneh-aneh. Singkatnya pemuda sama dengan romantik. Lebih lanjut dikemukakan bahwa pemuda dan kepemudaan merupakan masa perkembangan yang dianggap aneh, tapi menarik.

Apabila ditinjau dari hakikat kepemudaan maka terdapat dua asumsi pokok yang perlu mendapatkan perhatian, yaitu berikut ini.

*Pertama*, penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung tetapi fragmentaris,

terpecah-pecah dan setiap fragmen mempunyai arti sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak orang tua dan masing-masing fragmen perkembangannya mewakili nilai sendiri.

*Kedua*, asumsi pokok yang merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan, ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Tafsiran-tafsiran klasik didasari oleh anggapan bahwa kehidupan mempunyai pola sedikit banyaknya sudah tertentu dan ditentukan oleh pemikiran yang mewakili generasi tua yang tersembunyi dibalik tradisi.

Jika psikologi melihat pemuda dalam rentang perkembangan psikologi baik fisik maupun mental, maka kajian politik lebih menekankan kepada sifat-sifat pemuda di antaranya revolusioner dan penentang status quo, serta sifat-sifat lainnya sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari dalam hukum pewarisan politiknya, yakni siap siaga, reaksioner, dan menggetarkan. Jadi, diperoleh pemahaman bahwa pandangan politis pemuda bukan melihat dari segi usia dan perkembangan psikologisnya, melainkan lebih menekan kepada aktivitas berpikir dan aktivitas politik.

Sementara itu, dalam perspektif sosiologis-antropologis, pemuda dimaknai sebagai kelompok yang sedang belajar beradaptasi, bersosialisasi, dan berintegrasi dengan komunitasnya. Dengan proses belajar seperti itu, diharapkan pemuda dapat menjalankan fungsi perannya sebagai pencipta ide-ide cemerlang dalam kehidupan masyarakat. Terakhir, dalam sudut pandang ekonomi, pemuda direpresentasikan sebagai kelompok manusia yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia (*human resource*) yang handal dan berkualitas, baik dari segi fisik maupun mentalitas, serta karya-karya monumentalnya.

Ciri-ciri pemuda yang hendak diwujudkan melalui pembinaan dan pengembangan pemuda, secara ideal meliputi aspek-aspek dan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Kerohanian/kepribadian:

- 1) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) bermoral dan berkesadaran ideologi Pancasila;
- 3) berjiwa Undang-Undang Dasar 1945 dan bersemangat persatuan dan kesatuan bangsa;
- 4) berbudi pekerti luhur, berperikemanusiaan dan berjiwa pengabdian;
- 5) demokratis, jujur, adil, sederhana, dan bertanggung jawab.



b. Intelek dan kejiwaan:

- 1) cerdas dan berilmu, kritis analitis, sintetis dan metodis;
- 2) obyektif, realistis dan tanggap terhadap setiap permasalahan;
- 3) mampu mengambil prakarsa, inovatif dan memiliki daya kreatif dan akseleratif;
- 4) berjiwa mantap, konsisten, seimbang dan selaras, tidak mudah terombang-ambing, tahan uji atau ”tanggon”.

c. Jasmani

Segar, sehat, tangguh, tangkas dan berdaya tahan tinggi, lincah dan gesit atau ”trengginas”.

d. Rasa, karsa, dan karya:

- 1) cinta orang/keluarga, cinta guru, cinta sesamanya, pemimpin bangsa dan negara;
- 2) cinta budaya bangsa, tanah air dan keindahan serta kelestarian alamnya;
- 3) berdisiplin sosial, suka belajar, suka bekerja, dan berprestasi,
- 4) cakap, terampil/ahli, dan produktif.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan generasi dalam arti *Coeval* atau koval!
- 2) Jelaskan pengertian pemuda dari segi politis!
- 3) Jelaskan makna dari generasi pembangunan
- 4) Uraikan pandangan Tilaar tentang makna pemuda dalam perspektif pedagogis dan psikologis!
- 5) Jelaskan ciri-ciri sosok pemuda yang hendak diwujudkan melalui pembinaan dan pengembangan dari aspek kepribadian/kerohanian!

*Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Pelajari kembali tentang berbagai pengertian generasi, termasuk di dalamnya generasi dalam arti koval.
- 2) Pelajari kembali tentang pengertian pemuda dari segi politis.
- 3) Setelah anda memperoleh pemahaman tentang pengertian generasi, pelajari tentang kembali tentang generasi pembangunan
- 4) Anda telaah kembali tentang pendapat Tilaar tentang pengertian pemuda dalam perspektif pedagogis dan psikologis.
- 5) Pelajari kembali tentang sosok utuh generasi muda yang hendak diwujudkan terutama menyangkut ciri-ciri dalam aspek kepribadian atau kerohanian.

**RANGKUMAN**

---

Secara etimologis generasi berarti keturunan yang mempunyai hubungan darah. Sedangkan secara terminologis (dalam ilmu pengetahuan kemasyarakatan), pengertian generasi dirumuskan sebagai: periode antara waktu kelahiran orang tua dan anak mereka; semua anak dari seorang ayah atau ibu, atau sepasang ayah ibu, meskipun mencakup suatu jangka waktu yang panjang; perhitungan tenggang waktu historis, yakni kurang lebih 30 tahun; dalam arti kontemporer, yakni siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan pada saat yang sama; dan dalam arti Koval (*Coeval*), yakni barang siapa yang usianya sama dan dibesarkan, menjadi dewasa dan tua pada kurun waktu yang sama.

Generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0 – 35 tahun. Secara sosiologis dan praktis, anggota atau pribadi-pribadi yang masuk dalam kelompok itu memiliki pengalaman yang sama, khususnya peristiwa besar yang dialami secara serentak oleh seluruh masyarakat, misalnya generasi pembangunan.

Pengertian pemuda dapat dilihat dalam berbagai perspektif, yaitu segi biologi, budaya atau fungsional, hukum, psikologi dan budaya, angkatan kerja, segi Sumber Daya Manusia, ideologis politis, dan segi umur.

Hakikat kepemudaan dapat ditinjau dari dua asumsi pokok, yaitu sebagai berikut.

*Pertama*, penghayatan mengenai proses perkembangan manusia bukan sebagai suatu kontinum yang sambung menyambung, tetapi

fragmentaris, terpecah-pecah dan setiap fragmen mempunyai arti sendiri-sendiri. Pemuda dibedakan dari anak, orang tua, dan masing-masing fragmen perkembangannya mewakili nilai sendiri.

*Kedua*, asumsi pokok yang merupakan tambahan dari asumsi wawasan kehidupan ialah posisi pemuda dalam arah kehidupan itu sendiri. Tafsiran-tafsiran klasik didasari oleh anggapan bahwa kehidupan mempunyai pola sedikit banyaknya sudah tertentu dan ditentukan oleh pemikiran yang mewakili generasi tua yang tersembunyi dibalik tradisi.

Jika psikologi melihat pemuda dalam rentang perkembangan psikologi baik fisik maupun mental, maka kajian politik lebih menekankan kepada sifat-sifat pemuda di antaranya revolusioner dan penentang status *quo*, serta sifat-sifat lainnya sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari dalam hukum pewarisan politiknya yakni siap siaga, reaksioner, dan menggetarkan. Jadi, diperoleh pemahaman bahwa pandangan politis pemuda bukan melihat dari segi usia dan perkembangan psikologisnya, melainkan lebih menekan kepada aktivitas berpikir dan aktivitas politik.

Sementara itu, dalam perspektif sosiologis-antropologis, pemuda dimaknai sebagai kelompok yang sedang belajar beradaptasi, bersosialisasi, dan berintegrasi dengan komunitasnya. Dengan proses belajar seperti itu, diharapkan pemuda dapat menjalankan fungsi perannya sebagai pencipta ide-ide cemerlang dalam kehidupan masyarakat. Terakhir, dalam sudut pandang ekonomi, pemuda direpresentasikan sebagai kelompok manusia yang potensial untuk dikembangkan menjadi sumber daya manusia (*human resource*) yang handal dan berkualitas, baik dari segi fisik maupun mentalitas, serta karya-karya monumentalnya.



#### TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) "Siapa saja dari yang baru dilahirkan sampai dengan orang yang tertua yang hidup bersamaan pada waktu yang sama", merupakan pengertian generasi muda dalam arti ....
  - A. koval
  - B. kontemporer
  - C. periode
  - D. historis

- 2) Dari segi psikologis dan budaya, pemuda diartikan sebagai fase pematangan pribadi ditentukan pada usia ....
  - A. 20 tahun
  - B. 21 tahun
  - C. 22 tahun
  - D. 23 tahun
  
- 3) Yang dimaksud dengan generasi peralihan adalah mereka yang pada umumnya berusia antara ....
  - A. 25-30 tahun
  - B. 30-35 tahun
  - C. 30-40 tahun
  - D. 40-45 tahun
  
- 4) Dalam perspektif pedagogis dan psikologis pemuda identik dengan pemberontak, dikemukakan oleh ....
  - A. Kurniadi
  - B. Tilaar
  - C. Cosmas Batubara
  - D. Guiseppe Ferrari
  
- 5) Hukum pewarisan politik yang mengatakan bahwa pemuda memiliki sifat siap siaga, reaksioner, dan menggetarkan dikemukakan oleh ....
  - A. Aristoteles
  - B. Tilaar
  - C. Ortega Y. Gasset
  - D. Gueseppe Ferrari
  
- 6) Dalam perspektif sosiologis-antropologis, pemuda dimaknai sebagai ....
  - A. kelompok yang reaksioner
  - B. kelompok yang sedang belajar beradaptasi, sosialisasi, dan berintegrasi dalam komunitasnya
  - C. kelompok yang selalu menentang generasi sebelumnya
  - D. tenaga kerja produktif
  
- 7) Berikut yang tidak termasuk aspek pemuda yang akan diwujudkan melalui pembinaan dan pengembangan pemuda adalah ....
  - A. jasmani
  - B. kepribadian/kerohanian
  - C. intelek dan kejiwaan
  - D. keturunan

- 8) Pengertian generasi yang menekankan kepada tenggang waktu, yakni berlangsung dalam siklus 30 tahun, adalah ....
- A. kontemporer
  - B. historis
  - C. koval
  - D. periodisasi
- 9) Secara etimologis pengertian generasi adalah ....
- A. keturunan yang mempunyai hubungan darah
  - B. semua orang yang hidup dalam kurun waktu yang sama
  - C. pergantian keturunan
  - D. kesamaan usia
- 10) Dalam konteks kepentingan pembinaan dan pengembangan generasi muda, yang dimaksud usia generasi muda adalah ....
- A. 0-45 tahun
  - B. 5-35 tahun
  - C. 15-35 tahun
  - D. 15-45 tahun

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Hubungan Usia dengan Aktivitas Antargenerasi

### A. PENGERTIAN USIA

Usia diperhitungkan menurut perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan usia bukanlah tanggal kelahiran tapi suatu "wilayah kelahiran". Usia bukan pula terbatas pada barang siapa yang lahir pada tahun tertentu, tetapi batas-batas "wilayah kelahiran" tertentu yang merupakan unsur pokok dalam pengertian generasi dalam arti kuantitatif. (Moestoko, 1982).

Menurut pembagian tradisional dari usia kehidupan manusia dibagi dalam 5 tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Masa anak-anak (1 hari – 15 tahun)/(*childhood*).
2. Masa remaja (15 tahun – 30 tahun)/(*youth*).
3. Masa dewasa (30 tahun – 45 tahun)/(*"initiation" - "maturity"*).
4. Masa kematangan (45 tahun – 60 tahun)/(*dominance – "maturity"*).
5. Masa tua (60 tahun – 75 tahun)/(*old age*).

Pembagian tersebut di atas didasarkan pada asumsi bahwa usia manusia adalah 75 tahun dan setiap tahap ialah 15 tahun.

Menurut Ortega Y. Gasset (1933), perkembangan sejarah sosial dunia pada umumnya, tonggak-tonggak sejarah khususnya dibuat oleh orang-orang atau kelompok sosial yang berusia antara 30 dan 60 tahun. Dengan kata lain, dilakukan oleh orang-orang dari generasi ke-3 dan ke-4 dalam arti menurut kelompok usia seperti tersebut di atas. Kedua generasi itulah yang banyak mendapat sorotan dari para sejarawan sosial.

Dari segi perkembangan individual justru kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan sifat dan watak. Generasi ke-3 mempunyai ciri-ciri mampu berkreasi dan menciptakan, tetapi dapat juga menimbulkan pertentangan serta konflik, sedangkan generasi ke-4 memiliki ciri-ciri dominan dan memerintah (*command*). Karena perbedaan ciri dan sifat tersebut di atas selalu ada saja timbul konflik antara kedua generasi tersebut di atas.

Menurut Daldjoeni sebagaimana dikutip Kurniadi (1987) bahwa dalam semua masyarakat, usia berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan corak hubungan budaya dan sosial. Lewat usia dapat ditelusuri relasi antargenerasi, kegiatan-kegiatan bersama serta peranan sosial dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kualitas masing-masing usia merupakan konstituen penting bagi identitas pribadi dan persepsi dirinya dalam peristilahan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi psikologis tempatnya di dalam masyarakat dan makna yang terdalam dari hidupnya.

Usia sangat penting untuk menentukan masa depan manusia. Hal ini menurut Daldjoeni dikarenakan usia dan perbedaan usia mewujudkan aspek-aspek dasar dari kehidupan dan proses hubungan antarkelompok usia. Ada pepatah mengatakan "*Barang siapa menguasai pemuda maka ia akan menguasai masa depan*". Sungguh dalam pepatah tersebut terkandung pesan moral yang cukup dalam jika direnungkan. Apa sajakah pesan-pesan moral tersebut?

*Pertama*, usia muda atau generasi muda atau ada juga yang menyebut usia emas atau generasi emas lebih dikarenakan adanya potensi sangat strategis yang dimiliki generasi muda. Jika saja potensi-potensi tersebut mampu dimanfaatkan pada saat usia emas tersebut maka membawa dampak positif yang luar biasa bagi kehidupan bangsa dan negaranya. Namun, jika pada saat usia emas tersebut pemuda atau generasi muda kurang memanfaatkan dengan baik segala potensi yang dimilikinya maka akibat yang muncul adalah lebih bersifat negatif dan destruktif bagi masa depan bangsa dan negaranya.

*Kedua*, menguasai pemuda dalam pengertian mengetahui, mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki generasi muda sehingga ia menjadi sosok generasi muda yang mampu menunjukkan dan membuktikan keberadaannya lebih karena kemampuan dan prestasinya secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana disepakati bahwa yang tergolong pemuda adalah mereka yang berusia 15 – 35 tahun, karena pada tataran usia inilah muncul berbagai sikap, dan perilaku yang menonjolkan idealisme, revolusioner, reaksioner, dan menggetarkan (Guiseppe Ferrari, 1972). Sementara itu, John Stuart Mill, berpandangan, bahwa periode generasi muda atau pemuda ditandai oleh kematangan sikap dan mental, kemampuan berperan serta dalam konteks kehidupan masyarakat.

Sementara itu, Alfian (1986) menjelaskan bahwa kata pemuda dipakai sebagai konsep untuk memberi generalisasi kepada golongan masyarakat yang berada di dalam kelompok umur tertentu, yang membedakannya dari kelompok-kelompok umur yang lain seperti anak-anak atau golongan tua.

## **B. KEBUTUHAN PEMUDA**

Komisi Perencana Pendidikan (*Educational Policies Commissions*) pernah mengemukakan kebutuhan-kebutuhan pemuda yang harus diperhatikan dalam rangka pembangunan pendidikan. (Mappiare, 1982). Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah:

1. pengembangan keterampilan untuk bekerja;
2. berkembang dan memelihara kesehatan dan kesegaran fisik;
3. mengerti tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis;
4. mengerti pentingnya keluarga bagi individu dan masyarakat;
5. mengerti bagaimana memperoleh dan menggunakan barang serta pemeliharaannya dengan baik;
6. mengerti pengaruh peranan ilmu pengetahuan bagi hidup manusia;
7. memiliki peresapan makna atau penghargaan terhadap seni, musik, dan keindahan alam;
8. menggunakan waktu luang dengan baik;
9. mengembangkan rasa hormat terhadap individu lainnya;
10. tumbuh dalam kemampuan untuk berpikir secara rasional.

Menurut Abraham Maslow, sebagaimana dikutip Makmun (1990) mengemukakan hierarki atau tingkatan kebutuhan manusia dan pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian. Kebutuhan manusia itu adalah: (1) *psychological*; (2) *safety (security)*; (3) *social (affiliation)*; (4) *self esteem (recognition)*; dan (5) *self actualization*. Lebih lanjut dikatakan bahwa berdasarkan intensitas kekuatannya yang hierarkinya dapat berubah-ubah dalam kecenderungan perkembangannya maka pola kepribadian yang bersangkutan akan mengikuti kecenderungan tersebut.

Berkenaan dengan kebutuhan aktualisasi diri, selanjutnya Maslow mengemukakan adanya ciri-ciri aktualisasi diri dan perilaku yang mengarah ke aktualisasi diri, yaitu:



1. memersepsikan realitas secara efisien dan toleran terhadap ketidakteraturan;
2. menerima diri sendiri maupun orang lain sebagaimana adanya;
3. berpikir dan bertindak spontan;
4. perhatian diarahkan kepada permasalahan dan bukan pada diri sendiri;
5. memiliki "*sense of humors*" yang baik;
6. sangat kreatif;
7. bertahan diri untuk tidak "dibudayakan" meskipun dengan tidak sengaja tidak konvensional;
8. menaruh perhatian terhadap kesejahteraan manusia;
9. mampu menghargai sedalam-dalamnya pengalaman dasar dalam kehidupan;
10. memantapkan hubungan interpersonal yang dalam dan memuaskan dengan beberapa orang saja, bukan dengan banyak orang;
11. mampu melihat kehidupan dari sudut pandang objektif.

Sedangkan ciri-ciri perilaku yang mengarah ke aktualisasi diri sebagai berikut.

1. Menikmati pengalaman hidup seperti seorang anak, dengan penyerapan dan konsentrasi sepenuhnya.
2. Mencoba sesuatu yang baru, bukan lekat pada cara lama yang pasti dan aman.
3. Mendengar perasaan sendiri dalam mengevaluasi pengalaman, bukan mendengarkan suatu tradisi, otoritas atau mayoritas.
4. Jujur dan menghindari berpura-pura atau "melakukan permainan".
5. Siap tidak populer bila kebetulan pandangan tidak sama dengan pandangan banyak orang.
6. Bersedia bertanggung jawab.
7. Kerja keras pada apapun yang telah diputuskan untuk dilakukan.
8. Mencoba mengenali pertahanan diri dan berani mencoba menanggalkan pertahanan diri ini.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pandangan Moestoko tentang hakikat usia!
- 2) Jelaskan mengapa selalu timbul konflik antara generasi ke-3 dan ke-4!
- 3) Uraikan beberapa fungsi pokok usia bagi kehidupan khususnya bagi generasi muda!
- 4) Buktikan bahwa salah satu sifat yang muncul pada usia muda sebagaimana dikemukakan Ferrari adalah menonjolkan idealisme dan revolusioner!
- 5) Jelaskan mengapa usia generasi muda sering juga disebut usia emas!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Pelajari kembali pandangan Moestoko tentang usia dalam kehidupan!
- 2) Pelajari kembali tentang berbagai ciri yang dimiliki generasi ke-3 dan ke-4 kemudian Anda analisis perihal timbulnya konflik antara kedua generasi itu!
- 3) Pelajari kembali tentang fungsi pokok usia bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali bagi generasi muda!
- 4) Silakan Anda pelajari kembali tentang ciri-ciri yang menonjol dari generasi muda sebagaimana dikemukakan Gueseppe Ferrari!
- 5) Anda pelajari kembali tentang pentingnya usia bagi generasi muda dan makna generasi emas!



## RANGKUMAN

---

Usia diperhitungkan menurut perjalanan hidup manusia. Oleh karena itu yang dimaksud dengan usia bukanlah tanggal kelahiran tapi suatu "wilayah kelahiran". Usia bukan pula terbatas pada barang siapa yang lahir pada tahun tertentu, tetapi batas-batas "wilayah kelahiran" tertentu yang merupakan unsur pokok dalam pengertian generasi dalam arti kual. (Moestoko, 1982).

Menurut pembagian tradisional dari usia kehidupan manusia dibagi dalam 5 tahap, yaitu:

1. masa anak-anak (1 hari – 15 tahun)/(*childhood*);
2. masa remaja (15 tahun – 30 tahun)/(*youth*);

3. masa dewasa (30 tahun – 45 tahun)/(*"initiation"* - *"maturity"*);
4. masa kematangan (45 tahun – 60 tahun)/(*dominance* – *"maturity"*);
5. masa tua (60 tahun – 75 tahun)/(*old age*).

Pembagian tersebut di atas didasarkan pada asumsi bahwa usia manusia adalah 75 tahun dan setiap tahap ialah 15 tahun.

Menurut Ortega Y. Gasset (1933), perkembangan sejarah sosial dunia pada umumnya, tonggak-tonggak sejarah khususnya dibuat oleh orang-orang atau kelompok sosial yang berusia antara 30 dan 60 tahun. Dengan kata lain, dilakukan oleh orang-orang dari generasi ke-3 dan ke-4 dalam arti menurut kelompok usia seperti tersebut di atas. Kedua generasi itulah yang banyak mendapat sorotan dari para sejarawan sosial.

Dari segi perkembangan individual justru kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan sifat dan watak. Generasi ke-3 mempunyai ciri-ciri mampu berkreasi dan menciptakan, tetapi dapat juga menimbulkan pertentangan serta konflik, sedangkan generasi ke-4 memiliki ciri-ciri dominan dan memerintah (*command*). Karena perbedaan ciri dan sifat tersebut di atas selalu ada saja timbul konflik antara kedua generasi tersebut di atas.

Usia berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan corak hubungan budaya dan sosial. Lewat usia dapat ditelusuri relasi antargenerasi, kegiatan-kegiatan bersama serta peranan sosial dalam kehidupan masyarakat. Lebih lanjut ditegaskan bahwa kualitas masing-masing usia merupakan konstituen penting bagi identitas pribadi dan persepsi dirinya dalam peristilahan kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi psikologis tempatnya di dalam masyarakat dan makna yang terdapat dari hidupnya.

Usia sangat penting untuk menentukan masa depan manusia. Hal ini menurut Daldjoeni dikarenakan usia dan perbedaan usia mewujudkan aspek-aspek dasar dari kehidupan dan proses hubungan antarkelompok usia.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam pembagian tradisional dari usia kehidupan manusia, yang dimaksud masa kematangan (*dominance-maturity*) adalah pada usia ....
  - A. 15-30 tahun
  - B. 30-45 tahun
  - C. 45-60 tahun
  - D. 60-75 tahun

- 2) Perkembangan sejarah sosial dunia pada umumnya, tonggak-tonggak sejarah pada khususnya dibuat oleh orang-orang atau kelompok sosial yang berusia antara 30 dan 60 tahun. Dengan kata lain, dilakukan oleh orang-orang dari generasi ke-3 dan ke-4. Pendapat ini dikemukakan oleh ....
- Sartono Kartodirdjo
  - John Stuart Mill
  - Ortega Y. Gasset
  - Adam Smith
- 3) Salah satu ciri pokok generasi ke-4 adalah ....
- mampu berkreasi atau menciptakan
  - dominan dan memerintah (*command*)
  - menciptakan konflik
  - membangun kebersamaan
- 4) Salah satu fungsi usia menurut Daldjoeni adalah ....
- mengetahui kebutuhan-kebutuhan pokok
  - meramal masa depan yang akan terjadi
  - dasar untuk merumuskan corak hubungan budaya dan sosial
  - membangun kepentingan bersama dalam masyarakat
- 5) "Periode generasi muda ditandai dengan kematangan sikap dan mental, kemampuan berperan serta dalam konteks kehidupan masyarakat." Pandangan ini dikemukakan oleh ....
- Guiseppe Ferrari
  - John Stuart Mill
  - Moestoko
  - Mappiare
- 6) Berikut ini yang tidak termasuk kebutuhan pemuda yang harus diperhatikan dalam rangka pembangunan pendidikan adalah ....
- pengembangan keterampilan untuk bekerja
  - mengembangkan rasa hormat terhadap individu yang lain
  - kemampuan berpikir secara rasional
  - mengisi waktu apa adanya
- 7) "Barangsiapa menguasai pemuda maka ia akan menguasai masa depan". Makna yang kurang tepat dari pernyataan tersebut adalah ....
- pentingnya membina dan mengembangkan generasi muda
  - pentingnya menggali potensi yang dimiliki generasi muda
  - memahami kebutuhan-kebutuhan dasar pemuda
  - sumber daya kerja yang penting untuk di eksploitasi

- 8) Berikut beberapa kebutuhan dasar manusia sebagaimana dikemukakan Maslow, *kecuali* ....
- self esteem*
  - safety*
  - self actualization*
  - recreation*
- 9) Salah satu ciri perilaku yang mengarah ke aktualisasi diri adalah ....
- berpikir dan bertindak spontan
  - kreatif
  - melihat kehidupan dari sudut pandang objektif
  - bersedia bertanggung jawab
- 10) Sedangkan ciri-ciri aktualisasi diri yang sangat penting bagi pemuda adalah ....
- siapa tidak populer
  - kerja keras terhadap keputusan yang diambil
  - mencobakan sesuatu yang baru
  - memiliki *sense of humor* yang baik

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
 80 - 89% = baik  
 70 - 79% = cukup  
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

# Generasi Politik

Il istilah generasi politik terdiri dari dua konsep penting, yakni generasi dan politik. Konsep generasi telah diuraikan pada kegiatan belajar (KB) 1, karenanya tidak akan diulas lagi pengertian generasi itu pada KB 3 ini. Pada bagian ini akan diuraikan terlebih tentang konsep politik sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang pengertian politik tersebut.

### A. PENGERTIAN POLITIK

Dalam kamus analisis politik (Plano, Riggs, dan Robin, 1982) dikemukakan pengertian politik sebagai kegiatan manusia yang berkenaan dengan pengambilan dan pelaksanaan keputusan-keputusan. Politik biasanya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan, dan persaingan di antara para individu dan kelompok atas alokasi ganjaran atau "nilai-nilai" di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial, termasuk lingkungan, dan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

Sementara itu, Miriam Budiardjo (1985) berpandangan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem tersebut dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Selanjutnya Budiardjo mengemukakan konsep-konsep pokok yang terkandung di dalam pengertian politik, yaitu: (a) negara; (b) kekuasaan; (c) pengambilan keputusan; (d) kebijaksanaan; dan (e) pembagian atau alokasi.

### B. GENERASI MUDA SEBAGAI INSAN POLITIK

Seringkali kita mendengar beberapa istilah yang di sandang oleh manusia sebagai insan Tuhan, yakni *homo socius* berarti makhluk sosial, *homo educandum* yang memiliki arti makhluk yang dapat dididik atau dibina, *homo ethicus* berarti makhluk yang mempunyai etika dalam kehidupannya, *homo sapiens* yang bermakna makhluk yang dapat berpikir. Juga ada istilah lainnya, yakni *zoon politicon*, yang untuk pertama kalinya dikemukakan oleh Aristoteles. Istilah itu mengandung arti bahwa manusia adalah makhluk

politik atau makhluk yang hidup bermasyarakat. Sebagaimana ditegaskan Aristoteles, bahwa manusia itu merupakan *zoon politicon*, yang artinya manusia menurut kodratnya hidup berkelompok. Manusia dapat hidup berbahagia apabila ia berada dalam negara, dan hidup bernegara.

Seringkali pula istilah *zoon politicon* itu diartikan sebagai insan politik, yang selanjutnya diberikan arti sebagai makhluk yang hidup berkelompok, dalam kelompok masyarakat, juga dalam negara. Jadi, secara umum, insan politik bermakna bahwa manusia secara kodrati merupakan makhluk yang tak dapat hidup berdiri sendiri tanpa bantuan dan pertolongan orang lainnya. Ia hidup karena di tengah-tengah masyarakat, dan di masyarakatlah manusia dapat mengembangkan segala potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Karenanya, tak salah kalau masyarakat dikatakan sebagai wadah pemanusiaan manusia. Franz Magnis Suseno (1994 : 47) menegaskan bahwa tanggung jawab moral pribadi hanya dapat berkembang dalam kerangka persatuan dan berhadapan dengan masyarakat. Jadi, berdasarkan pandangan-pandangan itu, jelas sekali bahwa masyarakat merupakan perwujudan dari manusia sebagai insan politik, karena di masyarakatlah manusia dapat saling berinteraksi satu dengan yang lainnya untuk menyalurkan berbagai kepentingan yang dimiliki masing-masing. Lebih jauh ditegaskan kembali oleh Suseno (1994) bahwa dimensi politis manusia dapat ditentukan sebagai dimensi di mana manusia menyadari diri sebagai anggota masyarakat, sebagai anggota keseluruhan yang menentukan kerangka kehidupannya dan ditentukan kembali oleh tindak tanduknya.

Dalam kedudukan sebagai insan politik, maka suatu hal yang harus dimiliki generasi muda adalah kesadaran akan *hak* dan *kewajiban* yang melekat dalam dirinya. Hak dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang harus didapatkan atau diperoleh oleh manusia dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan atau ditunaikan oleh manusia dalam kehidupan di masyarakat untuk memperoleh segala hak-haknya. Hubungan antara hak dan kewajiban tak dapat dipisahkan satu sama lain. Tak ada hak tanpa menunaikan kewajiban, dan tak ada kewajiban tanpa adanya hak.

Generasi muda sebagai insan politik haruslah memiliki sikap dan perbuatan yang mencerminkan “melek politik” (*political literacy*), yang di antaranya memiliki beberapa ciri, yaitu (1) tahu hukum dan konstitusi negara; (2) tahu masalah; (3) mengajukan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk memperoleh pemahaman

menyeluruh tentang ciri-ciri tersebut, coba Anda perhatikan uraian tentang beberapa ciri-ciri melek politik tersebut.

### **1. Mengetahui Hukum dan Konstitusi**

Salah satu perwujudan insan politik adalah keharusan untuk mengetahui dan memahami hukum dan konstitusi yang berlaku di masyarakat dan negaranya. Sebagaimana diketahui bahwa hukum adalah seperangkat peraturan-peraturan hidup bermasyarakat yang berisi perintah dan larangan, yang dibuat oleh lembaga yang berwenang, serta mempunyai sanksi bagi para pelanggarnya secara tegas. Fungsi pokok daripada hukum adalah memberikan rasa keadilan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, agar hukum yang berlaku tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan konsekuen oleh segenap anggota masyarakat, maka yang harus dimiliki adalah kesadaran hukum dari seluruh anggota masyarakat. Salah satu indikator atau ciri dari kesadaran hukum itu adalah mengetahui adanya peraturan-peraturan hukum yang berlaku.

Tanpa adanya kesadaran hukum, sulit rasanya mewujudkan kehidupan masyarakat yang diliputi rasa keadilan dan ketenteraman atau ketertiban. Sebab, orang akan bertindak atau berbuat sekehendak hatinya, sekemauan dirinya, tanpa harus diatur atau diikat oleh berbagai peraturan dalam kehidupan masyarakat. Singkatnya, kesadaran hukum memiliki peranan yang sangat penting dalam kerangka mewujudkan rasa keadilan dan ketenteraman dalam kehidupan bermasyarakat.

Di lain pihak, konstitusi diartikan sebagai hukum dasar yang berlaku dalam sebuah negara, yang pada dasarnya memuat dua hal penting, yakni (1) kerangka pemerintahan negara, (2) perlindungan dan jaminan Hak Asasi Manusia warga negara. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa manusia sebagai insan politik harus sadar terhadap hak dan kewajiban yang dimilikinya. Hak dan kewajiban sebagai warga negara yang mesti diketahui dan dipahami oleh warga negara itu tercantum dalam konstitusi atau Undang-Undang Dasar yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan mengetahui hukum dan konstitusi, maka sikap dan perbuatan yang dilakukan oleh generasi muda merupakan pencerminan dari nilai-nilai hukum serta ketentuan dasar dalam konstitusi tersebut. Sebaliknya, dengan tidak mengetahui atau tidak sadar hukum dan konstitusi, maka hanya akan mengakibatkan lahirnya sikap dan perbuatan yang bertentangan atau melawan hukum dan konstitusi tersebut. Perbuatan melawan hukum sering di



istilah dalam ilmu hukum dengan konsep *onrechtmatige daad*, sedangkan perbuatan yang tidak sesuai dengan konstitusi seringkali disebut perbuatan yang *inkonstitusional*.

## **2. Mengetahui Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sudah barang tentu tidak lepas dari timbulnya berbagai macam permasalahan, baik menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, serta pertahanan keamanan. Jika dilihat dari skop masalahnya, masalah dapat diklasifikasi (1) masalah lokal; (2) masalah nasional; (3) masalah regional; dan (4) masalah internasional.

Generasi muda atau pemuda yang melek politik, dituntut untuk tahu terhadap masalah-masalah di atas. Mengetahui di sini dalam arti yang lebih luas, yakni tidak hanya sekadar tahu belaka, melainkan memahami berbagai masalah yang timbul tersebut sesuai dengan kadar kemampuannya. Lebih-lebih media informasi dan komunikasi saat ini yang sangat mendukung untuk memberikan kemudahan bagi semua warga masyarakat untuk mengakses berbagai informasi berkenaan dengan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan masyarakat dan negara.

## **3. Mengajukan Alternatif Pemecahan Masalah**

Berbagai permasalahan yang muncul tentu saja tidak hanya harus diketahui saja, melainkan kita berusaha seoptimal mungkin untuk terlibat membantu mencari jalan keluar atau solusi atas permasalahan itu. Sudah barang tentu, dalam memberikan alternatif solusi tersebut, disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing warga masyarakat. Karena itu, seyogianya, setiap warga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan yang diperoleh melalui berbagai macam upaya yang konstruktif, agar dapat berperan serta secara aktif dalam membantu memecahkan masalah yang dihadapi bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara itu.

Dalam kedudukan sebagai warga negara yang baik maka generasi muda harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan ciri-ciri warga negara yang baik sebagaimana dikemukakan John Cogan (1998) sebagai berikut.

- a. Kemampuan untuk melihat dan mendekati masalah sebagai anggota masyarakat global.

- b. Kemampuan bekerja dengan orang lain dengan cara kooperatif dan bertanggung jawab terhadap peran dan kewajiban dalam masyarakat.
- c. Kemampuan untuk memahami, menerima, dan toleransi terhadap keragaman budaya.
- d. Kemampuan untuk berpikir secara sistematis dan kritis.
- e. Keinginan untuk menyelesaikan konflik secara damai.
- f. Keinginan untuk mengubah kebiasaan gaya hidup dan konsumtif untuk menjaga lingkungan.
- g. Kemampuan yang sensitif dan mempertahankan hak-hak asasi manusia.
- h. Keinginan dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam politik tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Apa yang dikemukakan Cogan di atas, merupakan hal yang harus dicermati dan bahkan diamalkan oleh setiap pemuda dalam mewujudkan karakter insan politik yang melekat dalam diri manusia. Spranger, seorang ahli ilmu sosial, memberikan klasifikasi manusia ke dalam enam jenis tipe manusia. Salah satu di antaranya adalah tipe manusia politik dengan perilaku dasarnya adalah berkuasa. Pendapat Spranger ini, menganalisis konsep politik dalam pengertian yang sempit yakni kekuasaan. Sehingga wajar, kalau menurutnya, tingkah laku dasar manusia tipe politik adalah berkuasa atau ingin berkuasa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh John Locke yang mengemukakan adanya sifat-sifat alamiah pada diri manusia yang pada saat-saat tertentu akan muncul. Sifat-sifat tersebut di antaranya ingin berkuasa, ingin dihormati/dihargai, ingin hidup selamanya.

### **C. GENERASI POLITIK**

Konsep generasi politik berkenaan dengan posisi strategis generasi muda dalam konteks pembangunan politik. Pemuda memberikan warna tersendiri dalam kancah pembangunan politik khususnya dalam pembangunan bidang-bidang lainnya, mengingat peran sentral generasi muda. Pemuda merupakan kader politisi muda bangsa dan pelopor penggerak pembangunan. Tentu saja sebagai kader politisi muda dan pelopor penggerak pembangunan bangsa, generasi muda dituntut harus memiliki sifat keteladanan, idealisme yang kuat dan jiwa kejuangan, berwawasan kebangsaan, mampu mengatasi tantangan masa kini maupun yang akan datang, bersemangat dalam belajar dan bekerja keras.

Kurniadi (1987) menegaskan bahwa peranan pemuda dalam pembangunan politik Indonesia sebagai suatu angkatan yang berusia strategis, baik di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang tak diragukan lagi merupakan potensi dominan yang ikut menentukan jalannya sejarah Republik Proklamasi.

Jenderal TNI (Purn) Surono yang pernah menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Harian Nasional (DHN) Angkatan 1945 Pusat pernah mengatakan:

”Setiap generasi manusia selalu mempunyai kekuatan dan kelemahannya sendiri, yang dibawa oleh pengaruh lingkungan dan keadaan sosial, ekonomi dan politik pada suatu saat tertentu. Begitu pula halnya dengan generasi muda kita dewasa ini”. Beberapa kekuatan yang ada pada generasi muda, antara lain:

1. semangat juang yang tetap menyala-nyala dan tidak mudah padam atau dipadamkan serta dilengkapi *”keberanian bertindak”*;
2. adanya dinamika dan militansi serta jiwa yang progresif;
3. tekad untuk mendobrak tata sosial, politik dan ekonomi yang lama, yang menurut pandangan mereka dianggap sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan zaman;
4. tuntutan adanya pemerintah yang bersih, adil dan sejahtera;
5. jiwa yang bebas dan semangat otodeterminasi, yakni semangat agar nasib pemuda ditentukan oleh pemuda itu sendiri, tanpa campur tangan pihak lain.

Di samping kekuatan-kekuatan di atas, juga dikemukakan adanya kelemahan-kelemahan generasi muda, dengan adanya kenyataan-kenyataan objektif sebagai berikut.

- a. Karena jiwa yang realistis dan pragmatis, pemuda sering mengabaikan atau kurang memperhatikan pentingnya unsur idealisme dalam setiap perjuangan.
- b. Karena usia yang masih muda, dalam perjuangan mereka masih lebih sering dipengaruhi oleh emosi daripada rasio.
- c. Terlalu sering mempertentangkan secara tajam kepentingan pemuda di satu pihak, dan kepentingan pemerintah di pihak lain, tanpa melihat permasalahannya dari dimensi yang lebih luas yakni dimensi bangsa dan negara.
- d. Terlalu ingin cepat melihat hasil perjuangan, sehingga melupakan faktor waktu, suasana, keadaan dan persyaratan yang diperlukan.

Bagi pemuda, adanya kekuatan dan kelemahan sebagaimana dikemukakan di atas tentu tidak boleh terlalu dipermasalahkan. Namun, yang paling penting adalah bagaimana kekuatan yang dimiliki itu dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam mengaktualisasikan peran dan fungsi pemuda di dalam kegiatan pembangunan. Pada sisi lain, adanya kelemahan pemuda sudah barang tentu harus disikapi secara positif dengan cara menjadikan kelemahan-kelemahan itu sebagai tantangan untuk bersikap dan bertindak lebih baik lagi.

Pemuda yang masih berpandangan bahwa kelemahan yang dimiliki itu merupakan suatu "pintu penutup" yang menghalangi tercapainya berbagai ekspektasi atau harapan-harapan generasi muda, sudah saatnya harus diluruskan, agar pemuda tidak terlalu larut memikirkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan politik!
- 2) Jelaskan makna generasi muda sebagai insan politik!
- 3) Apa yang harus dipahami dan dilaksanakan pemuda sebagai insan politik?
- 4) Jelaskan bagaimana sikap dan perbuatan generasi muda yang mencerminkan melek politik (*political literacy*)!
- 5) Jelaskan apa yang dimaksud dengan generasi politik!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Pelajari kembali tentang pengertian politik sebagaimana diuraikan dalam KB 1!
- 2) Pelajari kembali tentang pengertian generasi muda sebagai insan politik!
- 3) Silakan Anda pelajari kembali tentang kedudukan generasi muda sebagai insan politik kemudian Anda uraikan hal-hal yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh generasi muda!

- 4) Pelajari kembali tentang pengertian melek politik dan sikap serta perbuatan yang mencerminkan melek politik tersebut!
- 5) Coba Anda pelajari kembali tentang pengertian generasi politik dalam KB 1!



## RANGKUMAN

---

Dalam kamus analisis politik (Plano, Riggs, dan Robin, 1982) dikemukakan pengertian politik sebagai kegiatan manusia yang berkenaan dengan pengambilan dan pelaksanaan keputusan-keputusan. Politik biasanya disamakan dengan penggunaan pengaruh, perjuangan kekuasaan, dan persaingan di antara para individu dan kelompok atas alokasi ganjaran atau "nilai-nilai" di dalam masyarakat. Politik juga mencakup proses pengendalian sosial, termasuk lingkungan dan pencapaian tujuan-tujuan bersama.

Sementara itu, Miriam Budiardjo (1985) berpandangan bahwa politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistem tersebut dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Selanjutnya Budiardjo mengemukakan konsep-konsep pokok yang terkandung di dalam pengertian politik, yaitu (a) negara; (b) kekuasaan; (c) pengambilan keputusan; (d) kebijaksanaan; dan (e) pembagian atau alokasi.

Dalam kedudukan sebagai insan politik, maka suatu hal yang harus dimiliki generasi muda adalah kesadaran akan *hak* dan *kewajiban* yang melekat dalam dirinya. Hak dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang harus didapatkan atau diperoleh oleh manusia dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan yang dimaksud dengan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilaksanakan atau ditunaikan oleh manusia dalam kehidupan di masyarakat untuk memperoleh segala hak-haknya. Hubungan antara hak dan kewajiban tak dapat dipisahkan satu sama lain. Tak ada hak tanpa menunaikan kewajiban, dan tak ada kewajiban tanpa adanya hak.

Generasi muda sebagai insan politik haruslah memiliki sikap dan perbuatan yang mencerminkan "melek politik" (*political literacy*), yang di antaranya memiliki beberapa ciri, yaitu (1) tahu hukum dan konstitusi negara; (2) tahu masalah; (3) mengajukan alternatif pemecahan masalah sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang ciri-ciri tersebut, coba Anda perhatikan uraian tentang beberapa ciri-ciri melek politik tersebut.

Konsep generasi politik berkenaan dengan posisi strategis generasi muda dalam konteks pembangunan politik. Pemuda memberikan warna tersendiri dalam kancah pembangunan politik khususnya dalam pembangunan bidang-bidang lainnya, mengingat peran sentral generasi muda. Pemuda merupakan kader politisi muda bangsa dan pelopor penggerak pembangunan. Tentu saja sebagai kader politisi muda dan pelopor penggerak pembangunan bangsa, generasi muda dituntut harus memiliki sifat keteladanan, idealisme yang kuat dan jiwa kejuangan, berwawasan kebangsaan, mampu mengatasi tantangan masa kini maupun yang akan datang, bersemangat dalam belajar dan bekerja keras.

Kurniadi (1987) menegaskan bahwa peranan pemuda dalam pembangunan politik Indonesia sebagai suatu angkatan yang berusia strategis, baik di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang tak diragukan lagi merupakan potensi dominan yang ikut menentukan jalannya sejarah Republik Proklamasi.



### TES FORMATIF 3

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Berikut merupakan konsep-konsep politik menurut Budiardjo (1985), kecuali ....
  - A. negara
  - B. kekuasaan
  - C. pengambilan keputusan
  - D. tekanan kepada masyarakat
  
- 2) Manusia adalah makhluk yang dapat dididik atau dibina dan dikembangkan, disebut ....
  - A. *homo sapiens*
  - B. *homo educandum*
  - C. *homo socius*
  - D. *zoon politicon*
  
- 3) Generasi muda sebagai insan politik harus mencerminkan sikap dan perbuatan melek politik sebagai berikut, *kecuali* ....
  - A. tahu hukum dan konstitusi negara
  - B. tahu masalah
  - C. mengajukan alternatif pemecahan masalah
  - D. aktif dalam partai politik

- 4) Generasi politik berkenaan dengan posisi strategis generasi muda dalam konteks ....
  - A. pembangunan politik
  - B. pengembangan diri
  - C. pembangunan nasional
  - D. pemberdayaan diri
- 5) Sifat dan sikap yang harus ditunjukkan generasi muda sebagai kader politisi muda dan pelopor penggerak pembangunan adalah, *kecuali* ....
  - A. keteladanan
  - B. jiwa kejuangan
  - C. berwawasan kebangsaan
  - D. pesimisme
- 6) Salah satu kekuatan yang dimiliki generasi muda menurut Surono adalah ....
  - A. dinamika dan militansi serta jiwa progresif
  - B. mempertentangkan secara tajam kepentingan dirinya dengan generasi sebelumnya
  - C. ingin cepat melihat hasil perjuangan
  - D. lebih sering dipengaruhi oleh emosi daripada rasio
- 7) Salah satu kelemahan yang dimiliki generasi muda menurut Surono adalah ....
  - A. kurang memperhatikan unsur idealisme dalam perjuangan
  - B. jiwa yang bebas dan semangat *otodeterminasi*
  - C. tekad untuk mendobrak tatanan yang dianggap kurang sesuai dengan tuntutan jaman
  - D. keberanian bertindak
- 8) Masalah-masalah yang harus diketahui generasi muda sebagai insan politik meliputi masalah ....
  - A. lokal
  - B. nasional
  - C. lokal dan nasional
  - D. lokal, nasional, regional, dan bahkan internasional
- 9) Pemuda harus mampu menyelesaikan konflik dengan cara-cara damai. Pendapat ini dikemukakan oleh ....
  - A. Alfian
  - B. John Cogan
  - C. Surono
  - D. Frans Von Magnis Suseno

- 10) Sikap yang tepat terhadap kelemahan yang dimiliki generasi muda adalah ....
- A. menyesali
  - B. menjadi pemicu untuk mengembangkan diri
  - C. menyalahkan pihak lain
  - D. pesimistis

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.



## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) B
- 2) B
- 3) C
- 4) B
- 5) D
- 6) B
- 7) D
- 8) B
- 9) A
- 10) C

### *Tes Formatif 2*

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) C
- 5) C
- 6) D
- 7) D
- 8) D
- 9) D
- 10) D

### *Tes Formatif 3*

- 1) D
- 2) B
- 3) D
- 4) A
- 5) D
- 6) C
- 7) A
- 8) D
- 9) B
- 10) B

## Glosarium

|   |   |  |
|---|---|--|
| <i>Childhood</i>                              | : | masa anak-anak.  |
| <i>Dominance-maturity</i>                     | : | masa kematangan.   |
| <i>Educational Policies</i>                   | : | komisi Perencana Pendidikan di AS.   |
| <i>Commisions</i>                             |   |  |
| <i>Finansial resources</i>                    | : | sumber dana.   |
| <i>Homo educandum</i>                         | : | mahluk yang bisa dididik atau dibina atau dikembangkan.                        |
| <i>Homo saocius</i>                           | : | mahluk sosial atau bermasyarakat.  |
| <i>Human resources</i>                        | : | sumber daya manusia.   |
| <i>Iniation-maturity</i>                      | : | masa dewasa.   |
| <i>Inkonstitusional</i>                       | : | sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan konstitusi yang berlaku.          |
| <i>Natural resources</i>                      | : | sumber daya alam.  |
| <i>Old age</i>                                | : | masa tua.  |
| <i>Onrechtmatige daad</i><br>(Bahasa Belanda) | : | perbuatan yang melawan atau melanggar hukum.                                   |
| Perspektif                                    | : | pola pikir, model atau kerangka berpikir.                                      |
| <i>Political literacy</i>                     | : | melek politik, tahu dan paham masalah-masalah yang berhubungan dengan politik. |
| <i>Sense of humor</i>                         | : | rasa humor/keceriaan.  |
| <i>Young human resources</i>                  | : | sumber daya manusia muda.  |
| <i>Youth</i>                                  | : | masa remaja.   |
| Yuridis                                       | : | secara hukum.  |
| <i>Zoon politicon</i>                         | : | mahluk politik atau mahluk sosial.   |

## Daftar Pustaka

- Alfian. 1990. *Transformasi Sosial Budaya*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI) Press.
- Budiardjo, Miriam. 1992. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cogan, John J and Derricot, Ray. 1998. *Citizenship for the 21<sup>st</sup> Century: An International Perspective on Education*. London: Cogan Page.
- Kurniada, Edy.1987. *Peranan Pemuda dalam Pembangunan Politik di Indonesia* Bandung: Angkasa.
- Makmun, Abin Syamsudin. 1990. *Pedoman Studi Psikologi Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Plano, Riggs & Robin. 1994. *Kamus Analisa Politik*. Penerjemah: Edi S. Siregar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.